

SKRIPSI 48

**ESENSI PENGALAMAN RUANG BERDASARKAN
PENDEKATAN FENOMENOLOGI ARSITEKTUR
STUDI KASUS: HOTEL RESOR AMANJIWO
YOGYAKARTA**



**NAMA : VENESSA KYANADA
NPM : 2016420157**

PEMBIMBING: DR. PURNAMA SALURA, IR., MM., MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

**ESENSI PENGALAMAN RUANG BERDASARKAN
PENDEKATAN FENOMENOLOGI ARSITEKTUR
STUDI KASUS: HOTEL RESOR AMANJIWO
YOGYAKARTA**



**NAMA : VENESSA KYANADA
NPM : 2012420157**

PEMBIMBING:

DR. PURNAMA SALURA, IR., MM., MT.

PENGUJI :

**DR. BACHTIAR FAUZY, MT.
CAECILIA SRIKANTI WIJAYAPUTRI, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Venessa Kyanada
NPM : 2016420157
Alamat : Rancabentang 1 No. 33, Ciumbuleuit, Cidadap, Bandung
Judul Skripsi : Esensi Pengalaman Ruang Berdasarkan Pendekatan
Fenomenologi Arsitektur
Studi Kasus: Hotel Resor Amanjiwo Yogyakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Jakarta, Mei 2020

Venessa Kyanada

Abstrak

ESENSI PENGALAMAN RUANG BERDASARKAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI ARSITEKTUR

STUDI KASUS: HOTEL RESOR AMANJIWO YOGYAKARTA

Oleh
Venessa Kyanada
NPM: 2016420157

Dalam arsitektur, pengalaman ruang memiliki peran penting dalam menciptakan suasana. Tidak terkecuali arsitektur hotel yang terus berkembang dengan berjalannya waktu. Beragam arsitektur hotel didesain dengan pendekatan yang berbeda. Beberapa hotel yang tersebar di seluruh dunia melakukan pendekatan desain dengan bentuk yang universal. Adapun desain hotel yang berusaha untuk menampilkan kespesifikan tempat seperti Hotel Resor Amanjiwo Yogyakarta. Hotel Resor Amanjiwo yang berlokasi di Magelang menggunakan Candi Borobudur sebagai inspirasi dari desainnya. Keselarasan antara budaya dengan tampilan bangunan hotel resor diterapkan pada tatanan massa dan wujud bangunan. Keunikan bentuk Hotel Resor Amanjiwo menjadikannya sebuah objek yang menarik untuk diamati dan dikaji secara mendalam mengenai kaitannya secara khusus dengan tempat atau dengan Candi Borobudur. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam esensi pengalaman ruang dengan penekanan pada elemen pelingkup arsitektur Hotel Resor Amanjiwo Yogyakarta.

Penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan objek studi dan mereduksi karya arsitektur berdasarkan anatomi arsitekturalnya. Untuk mendeskripsikan esensi pengalaman ruang Hotel Resor Amanjiwo secara induktif, penulis menggunakan teori anatomi arsitektural. Setelah melakukan reduksi karya arsitektur, penulis menentukan alur perjalanan fenomenologis sesuai dengan pendekatan fenomenologi M Reza Shirazi. Berdasarkan titik-titik yang telah ditentukan, penulis mengupas elemen pelingkup eksisting dan membuat studi alternatif berdasarkan teori properti dan komposisi. Studi alternatif ini dibentuk berdasarkan tingkatan Candi Borobudur yaitu Kamadhātu, Rupadhātu, dan Arupadhātu. Kemudian penelitian dilakukan dengan mewawancarai beberapa informan yang telah mengalami ruang Amanjiwo terutama lobi, restoran, dan suite secara mendalam. Ketiga ruang ditentukan berdasarkan karakternya yang berbeda dalam mengadopsi desain Candi Borobudur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat elemen arsitektural yang berperan dominan dalam pembentukan suasana. Material batu paras Jogja warna kuning-krem yang seragam penggunaannya menampilkan kesan hangat dan menciptakan suasana tenang. Keterbukaan ruang juga menciptakan kesan mengundang. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa Amanjiwo berhasil dalam menampilkan kesan candi dalam rancangannya. Hal ini terlihat pada atap bangunan yang menyerupai stupa candi, dan pembagian ruangnya yang simetris dan berundak.

Dari hasil analisis yang disampaikan, ditemukan kerangka fenomenologis yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan pendekatan fenomenologi M Reza Shirazi. Hotel Resor Amanjiwo berhasil menyampaikan kesan candi ke dalam bangunan yang terbentuk dari pengalaman ruangnya. Elemen pelingkup bangunan mendukung penyesuaian suasana tenang Amanjiwo yang sesuai dengan fungsinya sebagai tempat peristirahatan.

Kata-kata kunci: esensi , pengalaman ruang, fenomenologi, Yogyakarta

Abstract

ESSENCE OF SPACE EXPERIENCE BASED ON ARCHITECTURE PHENOMENOLOGICAL APPROACH CASE STUDY: AMANJIWO RESORT HOTEL YOGYAKARTA

**By
Venessa Kyanada
NPM: 2016420157**

In architecture, the experience of space has an important role in creating an atmosphere including hotel architecture that continues to develop over time. Various hotel architectures are designed with a different approach. Several hotels throughout the world have taken a universal design approach. There are also hotel designs that strive to display the specificity of places such as the Amanjiwo Resort Hotel Yogyakarta. Amanjiwo Resort Hotel, located in Magelang, uses Borobudur Temple as an inspiration for its design. Harmony between culture and the appearance of resort hotel buildings is applied to the mass order and appearance of the building. The uniqueness of the Amanjiwo Resort Hotel makes it an interesting object to be observed and studied in-depth regarding its special relationship with the place or with Borobudur Temple. Thus, this study aims to understand and describe in-depth the essence of experience with an emphasis on the scope of the architectural space of the Amanjiwo Resort Hotel Yogyakarta.

The research was conducted by describing the object of study and reducing architectural works based on architectural anatomy. To describe the essence of the Amanjiwo Resort Hotel room experience inductively, the writer uses architectural anatomy theory. After reducing architectural works, the writer determines the path of the phenomenological journey in accordance with the phenomenological approach of M Reza Shirazi. Based on the points that have been determined, the author examines the elements of the existing scope to make alternative studies based on the theory of architectural property and composition. This alternative study was formed based on the level of Borobudur Temple namely Kamadhātu, Rupadhātu, and Arupadhātu. Then the research was conducted by interviewing several informants who had experienced the Amanjiwo room especially the lobby, restaurant, and suites. The three rooms are determined based on different characters in adopting the design of Borobudur Temple.

The analysis shows that there are architectural elements that play a dominant role in the formation of the atmosphere. Jogja sandstone material which is uniform in color and shows a warm impression and creates a calm atmosphere. The openness of space also creates an inviting impression. From the interviews, it was found that Amanjiwo succeeded in displaying the impression of the temple in the design. This can be seen on the roof of the building that resembles a temple stupa, and the symmetrical and terraced division of space.

From the results of the analysis presented, it was found that the phenomenological framework used in the study is in accordance with the M Reza Shirazi phenomenology approach. Amanjiwo Resort Hotel succeeds in conveying the impression of a temple into a building formed by its space experience. The building scope element supports Amanjiwo's quiet satisfaction in accordance with its function as a resting place.

Keywords: *essence, space experience, phenomenology, Yogyakarta*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan, Skripsi 48, dengan judul penelitian **“Esensi Pengalaman Ruang Berdasarkan Pendekatan Fenomenologi Arsitektur, Studi Kasus: Hotel Resor Amanjiwo Yogyakarta”**. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT., atas bimbingan, saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga selama proses perencanaan, pelaksanaan, serta penulisan skripsi.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT., atas masukan, bimbingan serta kritik yang diberikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan skripsi.
- Dosen penguji, Caecilia Srikanti Wijayaputri, S.T., M.T., atas masukan dan bimbingan, serta kritik yang diberikan selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan skripsi.
- Ibu Yenny Gunawan S.T., M.A., selaku dosen penguji kelompok sidang skripsi STEFA 2 yang telah memberikan masukan, dan bimbingan selama proses perencanaan, serta pelaksanaan skripsi.
- Kedua orangtua, kakak, serta keluarga besar yang selalu mendukung, membantu dan memberikan semangat.
- Chirsty Elias, teman seperjuangan dari awal semester hingga proses skripsi 48 berakhir.
- Dhanisa Febrilia, Hana Gracia dan Astrie Andardini teman-teman kelompok skripsi yang telah memberikan semangat dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi.
- Aloisius Redithya Bhiruningnegra, teman seperjuangan yang selalu mendukung, membantu, dan memberikan semangat.
- Pihak-pihak lain, baik pribadi maupun institusi yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bentuk bantuannya selama proses penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Disadari bahwa laporan ini masih terdapat ketidaksempurnaan. Mohon maaf apabila ada hal yang kurang berkenan. Harapan akan kritik dan saran guna membangun laporan ini agar menjadi lebih baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi kita semua. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin mengembangkan topik penelitian terkait.

Jakarta, Mei 2020

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI	i
Abstrak	iii
Abstract	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Isu Arsitektural yang Diangkat	3
1.3. Ruang Lingkup Penelitian	3
1.3.1. Ruang Lingkup Teori	3
1.3.2. Ruang Lingkup Objek	3
1.4. Pertanyaan Penelitian	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	5
1.7. Kerangka Penelitian	6
1.8. Sistematika Penulisan	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Pendekatan Fenomenologi M Reza Shirazi	9
2.1.1. Teori Esensi Material Pelingkup menurut M Reza Shirazi	9
2.1.2. Esensi dalam Pendekatan Fenomenologi M Reza Shirazi.....	10
2.2. Anatomi Arsitektural	13
2.3. Properti-Komposisi Arsitektural	15
2.4. Candi Borobudur	16
2.5. Rangkuman Kajian Teoritik	22
2.6. Kerangka Teoritik	23
2.7. Metode Penelitian	24

BAB 3 IDENTIFIKASI ELEMEN ARSITEKTURAL PADA HOTEL	
RESOR AMANJIWO	26
3.1. Deskripsi Objek Studi	26
3.1.1. Data Fisik.....	26
3.1.2. Lokasi dan Letak Geografis.....	28
3.1.3. Konsep Arsitektur.....	29
3.1.4. Zonasi dan Sirkulasi	31
3.2. Reduksi Karya Arsitektural Berdasarkan Anatomi Arsitektural..	34
3.2.1. Lingkup Bentuk.....	34
3.2.2. Lingkup Sosok.....	37
3.2.3. Lingkup Keberlanjutan.....	39
BAB 4 ESENSI PENGALAMAN MATERIAL PELINGKUP	
ARSITEKTURAL	41
4.1. Alur Perjalanan Fenomenologis.....	41
4.2. Interpretasi Fenomenologi Amanjiwo ditinjau dari Arsitektur	
Candi	42
4.2.1. Pengalaman Ruang Amanjiwo	42
4.3. Properti Arsitektural ditinjau dari Aspek Pelingkup Amanjiwo ...	53
4.4. Studi Alternatif Elemen Pelingkup Amanjiwo	61
4.5. Hasil Wawancara.....	72
4.5.1. Hasil Wawancara dengan Pekerja Amanjiwo	72
4.5.2. Hasil Wawancara dengan Pengunjung Amanjiwo	75
4.5.3. Hasil Wawancara dengan Arsitek.....	79
4.6. Hasil Analisis.....	84
BAB 5 PENUTUP	87
5.1. Kesimpulan.....	87
5.2. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Amanjiwo dan Candi Borobudur.....	4
Gambar 1.2 Hotel Amanjiwo Yogyakarta.....	4
Gambar 2.1 Transformasi Mandala pada Candi Borobudur	16
Gambar 2.2 Kosmologi Candi Borobudur	18
Gambar 2.3 Tingkatan Kamadhatu Candi Borobudur	19
Gambar 2.4 Relung pada tingkatan <i>Rupadhatu</i> Candi Borobudur.....	20
Gambar 2.5 Tingkatan Arupadhatu Candi Borobudur	21
Gambar 2.6 Sketsa Stupa Borobudur	22
Gambar 3.1 Tampak atas Amanjiwo.....	26
Gambar 3.2 <i>Rencana Tapak Amanjiwo</i>	27
Gambar 3.3 Letak Geografis Amanjiwo	28
Gambar 3.4 Jalan Badrawati	28
Gambar 3.5 Amanjiwo Yogyakarta	29
Gambar 3.6 <i>vajradhatu mandala</i> dan <i>garbhadhatu mandala</i> pada Hotel Amanjiwo	30
Gambar 3.7 Zonasi Amanjiwo	31
Gambar 3.8 Kontur tanah Amanjiwo	32
Gambar 3.9 Sirkulasi Amanjiwo.....	32
Gambar 3.10 Sirkulasi utama Hotel Amanjiwo	33
Gambar 3.11 Tangga sebagai sirkulasi vertikal antar kontur.....	33
Gambar 3.12 Rencana Tapak Amanjiwo	34
Gambar 3.13 Perpustakaan Amanjiwo.....	35
Gambar 3.14 Butik Amanjiwo	35
Gambar 3.15 Spa Jawa Amanjiwo	35
Gambar 3.16 Kolam renang utama Amanjiwo.....	35
Gambar 3.17 Key plan Amanjiwo.....	36
Gambar 3.18 Denah Borobudur Pool Suite.....	36
Gambar 3.19 Denah Dalem Jiwo Suite	36
Gambar 3.20 Interior Borobudur Suite Amanjiwo.....	37
Gambar 3.21 <i>Outdoor bathtub</i> pada unit kamar Amanjiwo.....	37
Gambar 3.22 Area teras Borobudur Suite	37
Gambar 3.23 <i>Entrance Lobi</i> Amanjiwo	38

Gambar 3.24 <i>Restoran Amanjiwo</i>	38
Gambar 3.25 Lorong menghadap Selatan	38
Gambar 3.26 Lorong menghadap Utara.....	38
Gambar 3.27 Atap Kubah Berwarna Gelap Menyerupai Stupa Borobudur.....	39
Gambar 3.28 Ekterior kamar	40
Gambar 3.29 Interior kamar	40
Gambar 4.1 Titik perjalanan penjelajah	41
Gambar 4.2 Axis Amanjiwo terhadap Candi Borobudur.....	42
Gambar 4.3 Aerial View Amanjiwo Yogyakarta.....	43
Gambar 4.4 Pemandangan ke arah utara Amanjiwo	44
Gambar 4.5 Pegunungan di selatan Amanjiwo	44
Gambar 4.6 Adaptasi bentuk denah Amanjiwo	44
Gambar 4.7 Penanda entrance Amanjiwo	45
Gambar 4.8 Tampak depan Amanjiwo	46
Gambar 4.9 Kolam teratai Amanjiwo	46
Gambar 4.10 Lobi Amanjiwo.....	47
Gambar 4.11 Pola catur pada dinding atrium.....	47
Gambar 4.12 Atap kubah atrium	48
Gambar 4.13 Restoran Amanjiwo	48
Gambar 4.14 Dinding pada Restoran	49
Gambar 4.15 Vegetasi pada Area Outdoor Restaurant	49
Gambar 4.16 Plafon Restoran	50
Gambar 4.17 Sirkulasi menuju suite Amanjiwo	50
Gambar 4.18 Entrance suite	51
Gambar 4.19 Eksterior kamar dengan <i>private pool</i>	51
Gambar 4.20 Gazebo Borobudur Suite	51
Gambar 4.21 Interior kamar standar	52
Gambar 4.22 Interior kamar menghadap teras	52
Gambar 4.23 Interior kamar menghadap outdoor bathtub	53
Gambar 4.24 Entrance Amanjiwo	61
Gambar 4.25 Façade bangunan utama Amanjiwo	61
Gambar 4.26 Kondisi eksisting A	61
Gambar 4.27 Kondisi alternatif A	61
Gambar 4.28 Kondisi eksisting B	62

Gambar 4.29 Kondisi alternatif B	62
Gambar 4.30 Proporsi dinding dan kaki bangunan utama	63
Gambar 4.31 Kondisi eksisting C	63
Gambar 4.32 Kondisi alternatif C	63
Gambar 4.33 Kondisi eksisting D (lobi)	64
Gambar 4.34 Kondisi alternatif D (lobi)	64
Gambar 4.35 Dinding atrium	64
Gambar 4.36 Kondisi eksisting D (atrium)	64
Gambar 4.37 Kondisi alternatif D (atrium)	64
Gambar 4.38 Kondisi eksisting E (view interior)	65
Gambar 4.39 Kondisi alternatif E (view interior)	65
Gambar 4.40 Kondisi eksisting E (view eksterior)	65
Gambar 4.41 Kondisi alternatif E (view eksterior)	65
Gambar 4.42 Kondisi eksisting F	66
Gambar 4.43 Kondisi alternatif F	66
Gambar 4.44 Kondisi eksisting G	66
Gambar 4.45 Kondisi alternatif G	66
Gambar 4.46 Teras restoran	67
Gambar 4.47 Stupa Candi Borobudur	67
Gambar 4.48 Kondisi eksisting H	67
Gambar 4.49 Kondisi alternatif H	67
Gambar 4.50 Tangga Candi Borobudur	68
Gambar 4.51 Tangga Amanjiwo	68
Gambar 4.52 Entrance suite	68
Gambar 4.53 Teras pool suite	69
Gambar 4.54 Kondisi eksisting I	69
Gambar 4.55 Kondisi alternatif I	69
Gambar 4.56 Kondisi eksisting J	69
Gambar 4.57 Kondisi alternatif J	70
Gambar 4.58 Kondisi eksisting K	70
Gambar 4.59 Kondisi alternatif K	70
Gambar 4.60 Interior kamar	70
Gambar 4.61 Kondisi eksisting L	71
Gambar 4.62 Kondisi alternatif L	71

Gambar 4.63 Kondisi eksisting M.....	71
Gambar 4.64 Kondisi alternatif M	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Penelitian.....	7
Bagan 2.1 Kerangka teoritik.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Properti arsitektural lobi.....	55
Tabel 2 Properti arsitektural restoran	58
Tabel 3 Properti arsitektural Suite.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara.....	96
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak abad ke-19 bepergian atau liburan menjadi semakin populer, hal ini tentu memicu industri perhotelan yang kian berkembang sehingga seluruh pasar wisata mengalami pertumbuhan yang cepat. Perjalanan dan pariwisata di seluruh dunia diperkirakan menyumbang US\$ 13 miliar kepada PDB di tahun 2029 atau 11,5% dari total PDB. Kontribusi langsung sektor perjalanan dan pariwisata Indonesia (*Indonesia's travel and tourism sector to GDP*) terhadap PDB pada tahun 2018 adalah Rp890.428 miliar atau 6% dari PDB. Hal itu menempatkan Indonesia di posisi terbesar ketiga di Asia Tenggara setelah Thailand dan Filipina untuk ekonomi perjalanan dan pariwisata (Aryanto, 2020, para. 3).

Di Indonesia, perkembangan arsitektur hotel terus meningkat. Arsitektur hotel ditunjukkan dengan pendekatan yang ingin dicapai. Beberapa hotel memiliki tampilan universal dengan fokus pada interior dan fasilitasnya sebagai tempat penginapan. Adapun hotel yang menyampaikan kespesifikan tempat melalui desain arsitekturnya. Berdasarkan data Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) setidaknya ada 650.000 kamar hotel di Indonesia per tahun 2019 (Petriella, 2018, para. 2). Perkembangan ini cenderung terjadi pada hotel berbintang yang tersebar di berbagai kota khususnya daerah wisata. per September 2018 menurut data Badan Pusat Statistik [BPS], okupansi hotel [secara nasional] sekitar 58,95%. (Petriella, 2018, para. 8). Daerah wisata memiliki daya ketertarikan yang mempengaruhi potensi perkembangan sektor pariwisata.

Hotel Wisata dalam desainnya seringkali menunjukkan kekhasan suatu daerah yang menjadikannya unik dengan mengangkat potensi budaya setempat seperti *Lake Palace India* yang berusaha menunjukkan tampilan elegan melalui arsitektur India, *The Ocean Flower Maldives* yang mengadaptasi bentuk bunga Maldives ke dalam bentuk arsitekturnya, *Marques de Riscal Spain* yang memiliki tampilan yang unik dan menjadi *landmark* tersendiri (Bufquin et al., 2018), dan *Cappadocia Cave Suites Turkey* yang mengadaptasi bentuk gua alami ke dalam arsitekturnya.

Pembahasan terkait karakter lokal dan arsitektur ini menjadi hal yang menarik jika dibawa dalam konteks regional Yogyakarta. Kebudayaannya yang kental mempengaruhi karakteristik arsitektur yang ditunjukkan terutama bangunan hotel yang dituntut untuk

menanggapi permasalahan kontemporer seperti kebutuhan ruang dan struktural yang harus selalu mengikuti perkembangan jaman. Tidak terkecuali hotel-hotel yang terletak dekat dengan Candi Borobudur yang merupakan candi Budha terbesar di dunia. Candi Borobudur dikukuhkan sebagai situs warisan dunia oleh UNESCO pada tahun 1991 (Balai Konservasi Borobudur, 2016, para. 1). Salah satu hotel yang mengangkat tema Candi Borobudur adalah Amanjiwo Yogyakarta. Dilansir oleh theluxurytravelexpert.com, Amanjiwo dikategorikan sebagai salah satu dari 10 Hotel terbaik di Indonesia (Xavier, 2018, para. 1). Hotel Resor Amanjiwo memiliki tampilan megah dan eksklusif. Amanjiwo berhasil mendapatkan penghargaan Best Resort in South East Asia dari Gallivanter's Guide (Lyn & David, 2016, hal. 5).

Terletak di kaki Bukit Menoreh, Hotel Resor Amanjiwo Yogyakarta didesain dengan respon terhadap Situs Candi Borobudur yang merupakan salah satu candi Mahayana tersuci agama Budha. Keselarasan antara budaya dengan tampilan bangunan hotel resor diterapkan pada tatanan massa dan wujud bangunan. Keunikan bentuk Hotel Resor Amanjiwo menjadikannya sebuah objek yang menarik untuk diamati dan dikaji secara mendalam mengenai kaitannya secara khusus dengan tempat atau dengan Candi Borobudur, terutama penggabungan lanskap alami dengan tatanan massa yang dapat diamati lebih lanjut. Pemecahan masalah yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik desain hotel bertema pada umumnya serta penerapan konsep ke dalam desain arsitektur maupun interior yang dimaksudkan untuk membentuk pengalaman ruang yang berbeda dengan hotel lainnya terutama dalam studi kasus Hotel Amanjiwo.

Arsitektur hotel memiliki keterkaitan dengan ruang kota, baik sebagai *landmark* dalam kota, sebagai pernyataan kepercayaan diri warga negara dalam distrik bisnis pusat yang terus berkembang, atau sebagai komponen strategi pembaruan kota. Amanjiwo merupakan hotel yang berlokasi di tengah-tengah pedesaan di Jawa Tengah yang menawarkan pemandangan spektakuler ke Candi Borobudur dan sekitarnya. Bangunan ini didominasi oleh garis-garis vertikal berupa kolom-kolom dari batu paras yang membentuk celah bukaan diantara kolom-kolom tersebut hal yang paling dominan dari Amanjiwo adalah atap berwarna abu-abu kehitaman yang nampak seperti terbuat dari batu karena bentuknya yang menyerupai kubah bahkan lebih tepatnya seperti stupa utama yang berada di Candi Borobudur.

Manusia dengan keberagaman budaya yang mengikatnya menunjukkan karakternya melalui ekspresi arsitektur, baik dalam teknik maupun media yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Vitruvius, bahwa keberadaan bentuk arsitektural membawa

karakteristik dari orang-orang yang membuatnya, yang pada dasarnya juga dipengaruhi oleh lingkungan geografisnya. Arsitektur hotel dengan mengangkat *landmark* suatu daerah menjadikan Amanjiwo perlu ditelusuri melalui pendekatan fenomenologi.

1.2. Isu Arsitektural yang Diangkat

Arsitektur Hotel Amanjiwo berusaha menampilkan esensi pengalaman Candi Borobudur ke dalam rancangan.

Isu Umum: deskripsi pengalaman dalam arsitektur dengan menggunakan pendekatan fenomenologi

Isu Khusus: esensi pengalaman fenomenologi arsitektural Amanjiwo dengan penekanan pada elemen pelingkup ruangnya.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

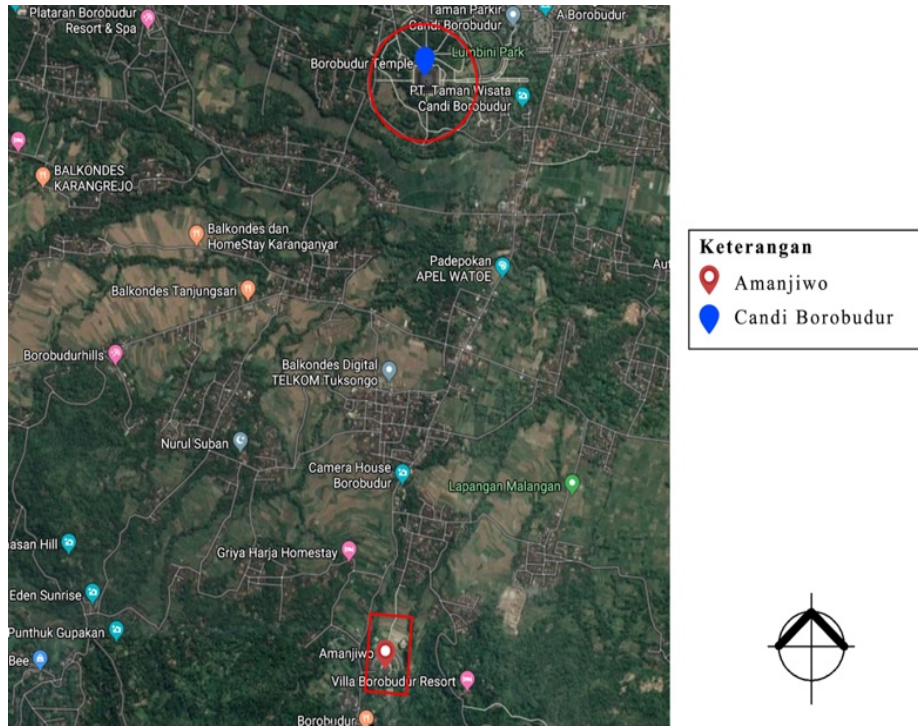
Seperti yang telah diulas secara singkat pada bagian sebelumnya, aspek atau isu yang akan ditelaah difokuskan pada esensi pengalaman ruang. Sehingga teori-teori yang akan digunakan difokuskan pada teori-teori terkait dengan isu esensi pengalaman ruang yang tercipta di Amanjiwo.

1.3.1. Ruang Lingkup Teori

Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi Arsitektural yang dikembangkan oleh M Reza Shirazi.

1.3.2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah Hotel Resor Amanjiwo Yogyakarta yang terletak di Borobudur, Kota Magelang, Jawa Tengah. Telaah tidak masuk ke seluruh bangunan hotel, melainkan pada ruang lobi, restoran, dan kamar.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Amanjiwo dan Candi Borobudur
 Sumber: Google Maps 2020



Gambar 1.2 Hotel Amanjiwo Yogyakarta
 Sumber: tabloidbintang.com

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari isu arsitektural dan lingkup penelitian, kemudian disusun pertanyaan penelitian sebagai panduan untuk melakukan penelitian:

1. Bagaimana kerangka fenomenologi arsitektural Shirazi yang akan digunakan untuk mendeskripsikan Hotel Resor Amanjiwo?

Kerangka fenomenologi perlu diurai agar dapat mengingat pendekatan fenomenologi yang sangat beragam. Pendekatan yang digunakan harus spesifik, operasional, dan dapat diaplikasikan ke dalam penelitian.

Berlandaskan pada kerangka fenomenologi arsitektural Shirazi, diajukan pertanyaan:

2. Bagaimana esensi pengalaman terhadap elemen pelingkup ruang arsitektur Hotel Resor Amanjiwo?

Berdasarkan penentuan kerangka analisis pada butir 1, ditelusuri dan dideskripsikan elemen pelingkup ruang yang kemudian berdasar pada hasil analisis disimpulkan esensi pengalaman ruangnya.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam esensi pengalaman dengan penekanan pada elemen pelingkup ruang arsitektur Hotel Resor Amanjiwo Yogyakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang arsitektur terutama mengenai esensi pengalaman dengan penekanan pada elemen pelingkup ruang.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian mengenai pemaknaan deskripsi material dalam fenomenologi arsitektur *Hotel Resor Amanjiwo Yogyakarta* menjadi kajian serta dapat memberi kontribusi perancangan hotel resor yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan penggunaannya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam hotel resor yang tentunya memperhatikan aspek budaya setempat.

1.7. Kerangka Penelitian

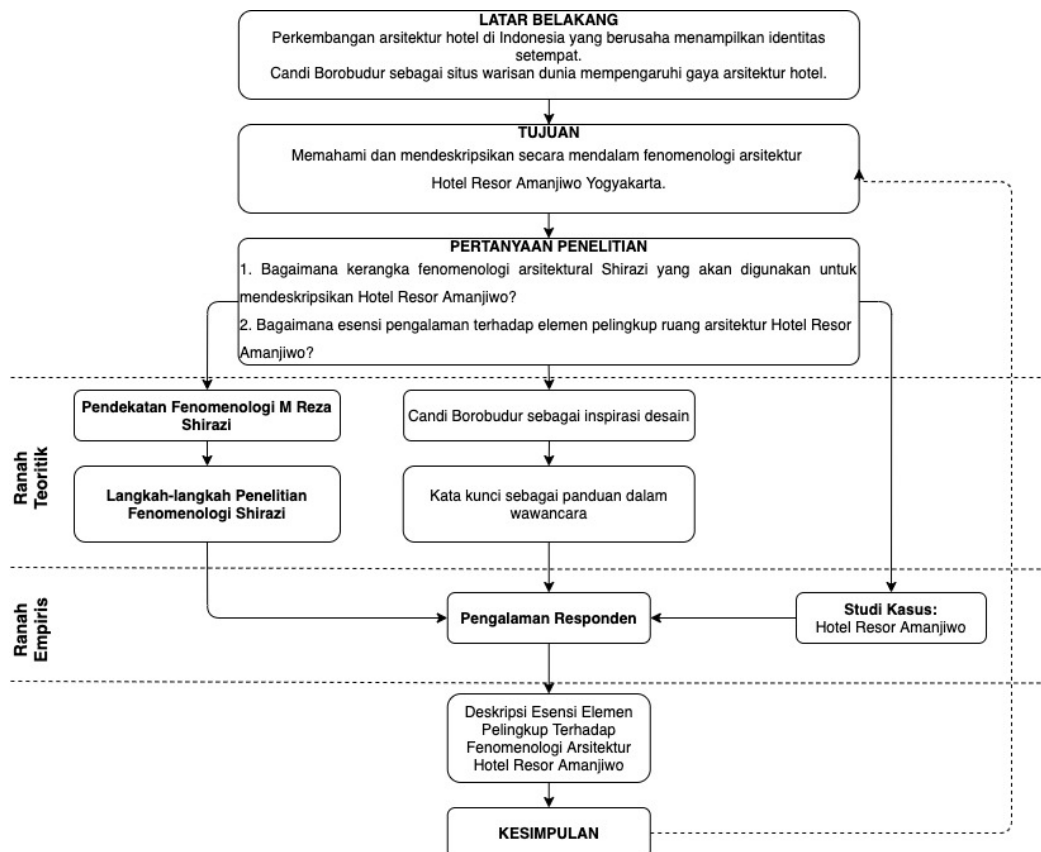
Kerangka penelitian bertujuan untuk mengurai dan membahas indikator-indikator penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian (halaman 5). Berawal dari latar belakang penelitian yang membahas mengenai perkembangan arsitektur hotel di Indonesia yang terus berupaya menunjukkan identitas setempat ke dalam rancangannya. Salah satu warisan dunia yang mempengaruhi gaya arsitektur hotel sekitarnya adalah Candi Borobudur. Dari latar belakang tersebut, muncul tujuan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomenologi Hotel Resor Amanjiwo Yogyakarta.

Tujuan dicapai dengan pertanyaan penelitian sebagai panduan untuk melakukan penelitian. Pertanyaan penelitian yang pertama diurai dengan menjabarkan kerangka fenomenologi arsitektural Shirazi yang akan digunakan untuk mendeskripsikan Hotel Resor Amanjiwo. Pertanyaan penelitian kedua diurai dengan mendefinisikan esensi pengalaman terhadap elemen pelingkup ruang arsitektur Hotel Resor Amanjiwo.

Masuk ke ranah teoritik yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, Candi Borobudur sebagai inspirasi desain Hotel Resor Amanjiwo akan menimbulkan kata kunci untuk panduan wawancara penelitian. Hal ini sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan penelitian yang diurai menggunakan pendekatan fenomenologi M Reza Shirazi dengan menjabarkan langkah-langkah penelitiannya.

Setelah memahami lebih dalam mengenai pendekatan fenomenologi M Reza Shirazi, penulis masuk ke ranah empiris dengan melakukan wawancara mengenai pengalaman informan berdasarkan kata kunci dari Candi Borobudur yang digunakan sebagai inspirasi desain. Studi kasus penelitian Hotel Resor Amanjiwo menjadi acuan untuk membahas pengalaman ruang arsitektur informan dengan penekanan pada elemen pelingkupnya.

Hasil wawancara dengan informan dijabarkan melalui pendeskripsian esensi elemen pelingkup terhadap fenomenologi arsitektur Hotel Resor Amanjiwo. Hal ini kemudian disimpulkan sebagai jawaban atas tujuan penelitian yaitu, memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomenologi Hotel Resor Amanjiwo Yogyakarta. Kesimpulan dapat dipaparkan melalui tabel, rubrik, ataupun narasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.



Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi dalam beberapa bab yang membahas bagian-bagian dari keseluruhan penelitian. Adapun sistematika penulisan yang meliputi:

Bab I. Pendahuluan

Bab pendahuluan membahas mengenai gambaran secara umum keseluruhan penelitian yang terdiri dari latar belakang, isu arsitektural yang diangkat, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan teori-teori dan konsep yang relevan dengan objek penelitian. Pada Bab Tinjauan Pustaka terdapat penjelasan mengenai teori pendekatan fenomenologi M Reza Shirazi yang digunakan untuk mengungkap perjalanan fenomenologi arsitektur Hotel Resor Amanjiwo. Teori ini didukung dengan teori anatomi arsitektural dan properti-

komposisi arsitektural Purnama Salura sebagai alat baca elemen pelingkupnya. Selain teori-teori yang telah disebutkan, terdapat konsep Candi Borobudur yang dijelaskan lebih dalam pada bab ini. Dari teori dan konsep yang telah dijabarkan, dibentuk kerangka teoritik dan metode penelitian sebagai panduan dalam membahas penelitian.

Bab III. Identifikasi Elemen Arsitektural pada Hotel Resor Amanjiwo

Bab ini berisikan pemaparan deskripsi objek studi penelitian dan reduksi karya arsitektural berdasarkan teori anatomi arsitektural. Deskripsi objek studi berisikan data fisik bangunan, lokasi dan letak geografis, konsep arsitektur, dan sistem zonasi dan sirkulasi. Reduksi karya arsitektural dijabarkan melalui anatomi arsitekturalnya yang terfokus pada lingkup bentuk, lingkup sosok, dan lingkup keberlanjutan.

Bab IV. Esensi Pengalaman Material Pelingkup Arsitektural

Bab ini berisikan alur perjalanan fenomenologis Amanjiwo berdasarkan pendekatan fenomenologi M Reza Shirazi. Hal ini kemudian dijabarkan melalui interpretasi fenomenologi Amanjiwo ditinjau dari arsitektur candi. Setelah penjabaran, elemen pelingkup ruang dibaca berdasarkan teori properti- komposisi yang kemudian dibuat studi alternatifnya. Pada bab ini juga terdapat hasil wawancara terhadap informan berdasarkan teori triangulasi yang berkaitan dengan pemaknaan persepsi material pelingkup Hotel Resor Amanjiwo berdasarkan pengalaman ruangnya. Dari hasil wawancara dibentuk hasil analisis berdasarkan temuan- temuan dari data penelitian.

Bab V. Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis yang menjadi jawaban pertanyaan penelitian, serta saran oleh penulis yang diambil dari keseluruhan penelitian.